

LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN TRADISI PESTA LAUT DI DESA PRAPAG LOR KECAMATAN LOSARI KABUPATEN BREBES

No	Hal Yang di Observasi	Hasil Observasi
1	Persiapan pelaksanaan Tradisi pesta laut	<p>Dua bulan sebelum pelaksanaan tradisi pesta laut masyarakat Desa Prapag Lor membentuk panitia dengan susunan:</p> <p>Ketua : Rasmadi Wakil Ketua : Taram Bendahara : Taruna Sekretaris : Toridin (merangkap sebagai Humas) Perlengkapan : Kalam</p> <p>Setelah pembentukan panitia, bendahara mengkoordinir pendanaan dengan mengumpulkan ketua kelompok nelayan. Setiap kapal besar membayar Rp. 200.000,00, untuk kapal kecil membayar Rp. 100.000,00 dan setiap pekerja dan penduduk sebesar Rp. 50.000,00 (bagi yang mampu). Selain pendanaan dari penduduk lokal, panitia juga mengajukan prorposal kegiatan ke beberapa perusahaan seperti The Botol Sosro, Suzuki, Honda, dan lainnya. Seminggu sebelum pelaksanaan tradisi pesta laut panitia memesan kepala kerbau sebagai sesajen utama dan sehari sebelum pelaksanaan mulai mempersiapkan sesajen yang lainnya seperti buah-buahan, sayur-sayuran, nasi wuduk, dan masih banyak lagi. Sebelum ada Covid-19, pada tahun-tahun sebelumnya sebelum dilarungkan ke laut sehari sebelum pelaksanaan tradisi pesta laut sesajen terlebih dahulu diarak keliling desa sebagai tanda peringatan kepada masyarakat desa bahwa besok akan dilaksanakan pesta laut. Berhubung pada tahun 2020 ada pandemi Covid-19, sehingga tidak dilaksanakan</p>

		<p>arak-arakan sesajen demi menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Selain hal di atas, panitia juga bekerja sama dengan kepolisian Daerah guna mengamankan penduduknya agar tetap melakukan protokol kesehatan dan agar tidak terjadi kericuhan para anak muda. Selain persiapan dari panitia, Bapak Soin selaku pemimpin do'a juga melaksanakan puasa tirakat selama seminggu. Hal tersebut dilaukan agar beliau bisa fokus saat pelaksanaan tradisi pesta laut.</p>
2	Pelaksanaan Tradisi pesta laut	<p>Dalam pelaksanaan tradisi pesta laut ada tiga kapal utama. Kapal pertama bertugas membawa sesajen yang akan dilarungkan ke tengah laut. Kapal kedua bertugas membawa kapal mini sebagai tempat sesajen ketika dilarungkan nanti. Dan kapal yang ketiga bertugas membawa gamelan sebagai pengiring sesajen selama perjalanan menuju ke tengah laut. Selama perjalanan menuju ke tengah laut, Bapak Soin selau pemimpin do'a membaca do'a dengan lirih serta memberi salam kepada seluruh penjaga laut seperti Nyai Roro Kidul, Nyai Rantang Sari, Ki Langlang Buana dan lain sebagainya. Ketika sampai di tengah laut, masuklah ke dalam acara inti yakni perahu mini diturunkan dari perahu besar, kemudian sesajen diturunkan dan diletakkan di atas kapal mini tersebut. Setelah itu, pemimpin do'a membaca do'a dengan lantang. Setelah do'a selesai, perahu yang di atasnya terdapat sesajen kemudian dibalik dengan tujuan agar kepala kerbau tenggelam sampai ke dasar laut. Dipercayai jika pelaksanaan tradisi pesta laut itu diterima oleh penjaga laut maka kepala kerbau akan tenggelam dan jika tidak diterima maka kepala kerbau akan kembali sampai ke pinggiran laut. Dan yang lebih bahayanya pemimpin do'a bisa sampai meninggal. Dan alhamdulillah pada pelaksanaan tradisi pesta laut yang diikuti oleh peneliti berjalan dengan lancar dan selamat sampai pelaksanaan tradisi pesta laut tersebut selesai.</p>

3	Pra Pelaksanaan Tradisi pesta laut	<p>Pada tahun-tahun sebelumnya, sehari setelah pelaksanaan tradisi pesta laut masyarakat mengadakan acara seperti sandiwara, wayang kulit, organ dangdut dan ditutup dengan acara pengajian. Acara tersebut diadakan dengan tujuan sebagai ungkapan rasa bahagia masyarakat desa Prapag Lor yang telah melakukan tradisi pesta laut dan sudah bersedekah kepada orang-orang yang membutuhkan dan kepada orang-orang yang sudah tua. Namun pada tahun ini tidak ada acara apapun karena adanya pandemi Covid-19 sehingga hanya ada acara intinya saja.</p>
---	---	---

**LEMBAR WAWANCARA PELAKSANAAN TRADISI PESTA LAUT
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM DI DESA PRAPAG LOR
KECAMATAN LOSARI KABUPATEN BREBES**

A. Ketua kelompok nelayan

Nama : Gujali

Tanggal : 17 Juli 2020

1. Apa yang bapak ketahui tentang tradisi pesta laut?

“pesta laut merupakan tradisi para nelayan dan sudah dilakukan secara turun temurun sejak zaman nenek moyang.”

2. Apa makna tradisi pesta laut bagi para nelayan?

“tradisi pesta laut merupakan warisan dan amanah dari nenek moyang yang harus kita jaga dan lesatarkan yang harus dikenalkan ke generasi muda agar mereka tahu tentang tradisi pesta laut.”

3. Kapan tradisi pesta laut dilakukan?

“tradisi pesta laut dilakukan setiap hari sabtu akhir pada bulan Suro”

4. Mengapa tidak dilakukan pada bulan lainnya?

“karena itu tradisi sudah lama dilakukan dan kita hanya mengikuti nenek moyang kita saja.”

5. Apa hikmah yang didapat bagi para nelayan dari adanya pelaksanaan tradisi pesta laut?

“kita dapat bersyukur atas rezeki yang Allah limpahkan kepada kita melalui hasil laut dan selalu diberi keselamatan, tradisi pesta laut merupakan salah satu cara kita mensyukuri nikmat dari Allah.”

B. Ketua panitia pelaksanaan tradisi pesta laut

Nama : Rasmadi

Tanggal : 11 September 2020

1. Apa yang bapak ketahui tentang tradisi pesta laut?

“pesta laut itu ada tiga yaitu nyadran, sedekah laut dan pesta laut. Nyadran adalah pembentukan panitia dan penarikan dana. Sedekah laut adalah acara inti yakni pelarungan sesajen ke tengah laut dengan diiringi-gamelan. Dan pesta laut adalah acara pentas seni yang dilakukan satu hari setelah

acara puncak, seperti pementasan wayang golek, sandiwara, pengajian dan masih banyak lagi.”

2. Persiapan apa yang paling utama sebelum pelaksanaan tradisi pesta laut?

“persiapan yang paling utama adalah pembentukan panitia. Karena dengan adanya panitia acara larung saji atau pesta laut bisa terlaksana.”

3. Sesajen apa yang paling utama yang harus dibawa saat proses pelaksanaan tradisi pesta laut?

“yang paling utama adalah kepala kerbau, juadah pasar, pisang tujuh baris (pitung tundun), buah-buahan, sayur-sayuran, nasi wuduk ketan hitam, wuduk ketan putih, wuduk biasa, dan masih banyak lagi.”

4. Ada berapa macam jenis sesajen yang harus disiapkan?

“semua sesajen yang harus dibawa saat pelaksanaan tradisi pesta laut sebanyak 117 jenis sesajen.”

5. Dimana pesta laut dilaksanakan?

“tradisi pesta laut dilaksanakan di tengah-tengah laut.”

6. Bagaimana tradisi pesta laut dilaksanakan?

“satu hari sebelum pelaksanaan, sesajen akan diarak keliling desa, kemudian pada hari sabtu merupakan acara inti. Di mana sesajen dibawa ke tengah laut dengan diiringi gamelan. Sesampainya di tengah laut sesajen di turunkan dan diletakkan di atas kapal mini kemudian pemimpin do'a mulai membacakan do'a. Setelah do'a tersebut selesai, perahu mini yang berisi sesajen dibalik dengan tujuan agar kepala kerbau bisa tenggelam dan sapa ke dasar laut. Sehari setelah pelaksanaan tradisi pesta laut, masyarakat mengadakan pentas seni berupa hiburan antara lain ada wayang kulit, sandiwara, pengajian dan masih banyak lagi.”

7. Bagaimana pendanaan pelaksanaan tradisi pesta laut?

“untuk operasional pelaksanaan tradisi pesta laut, masing-masing pemilik kapal diwajibkan membayar iuran. Bagi pemilik kapal besar dikenai Rp 200.000,00 bagi pemilik kapal kecil dikenai iuran Rp 100.000,00 dan bagi para pedagang yang menjual hasil dari laut dikenai iuran sebesar Rp 50.000,00 dan bagi penduduk lokal (umum) itu memberi iuran seikhlasnya. Panitia juga mengajukan proposal kegiatan ke beberapa perusahaan seperti The Botol Sosro, Suzuki, Honda, Coca-Cola dan masih banyak lagi.”

C. Tokoh agama

Nama : H. Tarmidi

Tanggal : 13 Februari 2021

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi pesta laut yang bapak ketahui?

“tradisi pesta laut dilaksanakan pada hari sabtu akhir pada bulan Suro dan dilakukan dengan cara melarungkan sesajen ke tengah-tengah laut sesuai yang dicontohkan oleh para pendahulu kita.”

2. Apakah dalam tradisi pesta laut mengandung unsur-unsur yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam?

“jika dilihat secara dhohir memang terdapat beberapa kegiatan yang kurang sesuai dengan ajaran Islam seperti membuang sesajen ke tengah-tengah laut. Selain itu, pelaksanaan tradisi pesta laut yang dilakukan oleh para leluhur kita sebelum mengenal Islam itu memohonnya kepada roh leluhur dan penunggu laut.”

3. Mengapa hal tersebut dianggap tidak sesuai dengan sayari’at Islam?

“hal tersebut dianggap tidak selaras dengan ajaran islam karena dalam ajaran kita mengenal kata mubadzir, sehingga sesajen yang dilarungkan ke laut sebagian ada yang terbuang dan sia-sia. Namun, percaya atau tidak percaya jika tidak dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh leluhur kita pasti ada peristiwa-peristiwa yang tidak diduga. Sehingga mau tidak mau kita laksanakan sesuai apa yang telah diwariskan oleh leluhur kepada kita. Yang terpenting itu adalah kepercayaan kita. Do’a-do’a yang dipanjatkan atara ketika leluhur kita mengenal Islam dan sebelum mengenal Islam tentu berbeda. Pada saat ini do’a-do’a yang dipanjatkan alhamdulillah itu ditunjukkan kepada Allah SWT dengan menggunakan kalimat *allahumma, ya rabbi, ya Allah* dan sejenisnya.”

4. Sebagai pemuka agama menurut bapak bagaimana pelaksanaan tradisi pesta laut berdasarkan sudut pandang agama Islam?

“bagaimanapun pelaksanaan tradisi pesta laut asalkan di dalamnya tida ada unsur-unsur kemusyrikan dan menyekutukan Allah menurut saya boleh-boleh saja. Karena ritual tradisi pesta laut hanyalah menghargai jasa leluhur kita dan sebagai bentuk pelestarian adat yang sudah berlangsung cukup lama. Intinya itu kembali kepada keyakinan individunya.”

5. Apa nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi pesta laut?

“tentu dalam tradisi pesta laut itu terdapat nilai-nilai agama. Karena di dalam agama kita, kita diajarkan untuk saling tolong menolong, saling menghargai, bersedekah kepada orang-orang yang membutuhkan. Dalam do’a yang di bacakan juga mengandung unsur-unsur keislaman karena menggunakan kalimat *ya rasulullah, ya rabbana, allahumma.*”

D. Tokoh masyarakat

Nama : Hermawan (Ketua RT 04 RW 02 Prapag Lor)

Tanggal : 17 Juli 2020

1. Apa yang bapak ketahui tentang tradisi pesta laut?

“tradisi pesta laut adalah proses pelarungan sesajen ke tengah laut.”

2. Kapan tradisi pesta laut dilakukan?

“pesta laut dilakukan pada bulan Suro tepatnya hari sabtu minggu terakhir.”

3. Bagaimana asal mula adanya tradisi pesta laut?

“berhubung saya bukan orang laut (nelayan) jadi saya sendiri kurang paham. Karena sejak saya lahir sampai sekarang pesta laut sudah ada dan sudah dilaksanakan di Desa Prapag Lor.”

4. Apa tujuan dilaksanakannya tradisi pesta laut?

“tujuan utamanya adalah ungkapan rasa syukur masyarakat desa Prapag Lor kepada Allah SWT, karena kita kan tinggal di pesisir dan mendapat penghasilan dari laut sehingga kita mengungkapkan rasa syukur tersebut melalui laut.”

5. Bagaimana jika pesta laut tidak dilakukan?

“setahu saya sejak dulu memang selalu dilakukan tradisi pesta laut setiap tahunnya. Karena itu kan tradisi masyarakat Prapag Lor yang harus tetap dilestarikan. Karena tradisi itu tidak mungkin untuk dihilangkan begitu saja. Kata masyarakat pada umumnya, jangankan tidak dilakukan sesajennya kurangnya pasti ada kejadian-kejadian diluar dugaan kita. Ya memang itu kurang masuk akal tapi memang pada kenyataannya hal tersebut itu terjadi. Jadi kita sebagai penerus cukup melestarikannya semaksimal mungkin demi keselamatan masyarakat kita juga.”

E. Masyarakat umum

Nama : Sanudin

Tanggal : 25 Desember 2020

1. Apa yang bapak ketahui tentang tradisi pesta laut?

“Pesta laut adalah pelarungan sesajen ke tengah-tengah laut.”

2. Apakah terdapat mitos di dalam pelaksanaan tradisi pesta laut? Mitos apa saja?

“mitos-mitos yang banyak dipercaya oleh masyarakat umumnya adalah apabila tidak dilaksanakan tradisi pesta laut dan sesajen yang disediakan kurang lengkap maka akan terjadi kejadian-kejadian yang sifatnya itu mengganggu kehidupan kita. Ketika berada di tengah laut kita harus menjaga sikap dan ucapan kita agar para penghuni laut tidak marah.”

3. Apa harapan anda ikut serta dalam pelaksanaan tradisi pesta laut?

“tentu dengan diadakannya tradisi pesta laut kita sebagai masyarakat yang memanfaatkan kekayaan laut untuk menyambung hidup kita mengharapkan selalu diberi perlindungan oleh Allah dari segala bahaya dan musibah, dilimpahkan rezekinya. Intinya kita meminta keselamatan dunia dan akhirat kepada Allah.”

4. Bagaimana masyarakat memandang pelaksanaan tradisi pesta laut?
“menurut saya, pesta laut adalah budaya warisan dari nenek moyang kita dan harus tetap dilestarikan sampai kapanpun.”
5. Apakah pelaksanaan tradisi pesta laut terdapat hal-hal yang menyimpang dari ajaran Islam?
“ya untuk menyimpang atau tidaknya itu tergantung pada keyakinan individunya.”

F. Pemimpin do'a tradisi pesta laut

Nama : Soin

Tanggal : 25 Desember 2020

1. Sebagai pemimpin do'a pada pelaksanaan tradisi pesta laut, apa yang bapak persiapkan sebelum pelaksanaan tradisi pesta laut?
“sebelum pelaksanaan ritual tradisi pesta laut, saya yang dipercayai untuk memimpin do'a melakukan puasa tirakat selama tujuh hari.”
2. Dengan cara seperti apa bapak melakukan tirakat?
“cara melakukan tirakat tersebut dengan mengasingkan diri dari keramaian, dan dalam alam bawah sadar saya meminta izin kepada penghuni laut, kepada penjaga laut agar selama pelaksanaan tradisi pesta laut berjalan dengan lancar.”
3. Misalnya pemimpin do'anya diganti dengan orang lain, apakah jumlah hari untuk puasanya itu sama?
“tentu berbeda karena jumlah puasa yang harus dilakukan itu sesuai dengan weton dari orang tersebut. Seperti saya, saya lahir pada hari selasa maka harus tujuh hari, jika harinya beda maka jumlah puasanya juga berbeda.”
4. Sesajen apa yang paling utama dalam pelaksanaan tradisi pesta laut?
“semuanya penting namun kepala kerbau adalah sesaji utama yang harus ada.”

**DOKUMENTASI PENELITIAN TRADISI PESTA LAUT PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM DI DESA PRAPAG LOR KECAMATAN LOSARI
KABUPATEN BREBES**



Gambar 1.3 Proses Pembuatan Kapal Mini



Gambar 1.4 Proses Menuju Ke Tengah Laut Untuk Pelarungan Sesajen



Gambar 1.5 Proses Peletakan Sesajen Di Atas kapal Mini



Gambar 1.6 Wawancara dengan beberapa informan

RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : Neni Muningsih
Tempat dan tanggal lahir : Brebes, 18 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam

Pendidikan

1. SD Negeri Pengabean 04 Losari Brebes
2. MTs Al-Ikhlas Limbangan Losari Brebes
3. MA Negeri 05 Cirebon
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara

Jepara, 01 Maret 2021

Peneliti,

Neni Muningsih

NIM. 161310003632